

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI eksklusif adalah menyusui bayi secara murni dari usia 0-6 bulan. Bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan lain seperti: susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa pemberian makanan tambahan lain. Menyusui adalah suatu proses alamiah. Walaupun demikian, dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah mudah. Sebenarnya menyusui, khususnya yang secara eksklusif merupakan cara pemberian makan bayi yang alamiah. Namun, seringkali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi bahkan sering kali mendapat informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif, tentang bagaimana cara menyusui yang benar dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui bayinya (Utami Roesli, 2005).

Telah banyak Informasi yang disampaikan oleh berbagai media yang menyatakan keunggulan ASI dibandingkan susu botol (susu non formula maupun susu formula). Diantara keunggulan ASI yang nyata adalah adanya bahan-bahan imunitas yang efektif untuk penyakit-penyakit gastrointestinal, alergi makanan dan diabetes, juga tindakan menyusui dapat memberikan kepuasan batin bagi ibu dan anak, dan merupakan dasar bagi perkembangan kepribadian anak (R M Suryadi Tjekyan, 2003).

Berbagai penelitian telah mengkaji manfaat pemberian ASI eksklusif dalam hal menurunkan mortalitas bayi, menurunkan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak dan membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu (Sandra Fikawati ; Ahmad Syafiq, 2003).

Tahun 2001, *World Health Organization (WHO)* merevisi rekomendasi global mengenai pemberian ASI yang harus dilakukan sesegera mungkin dalam waktu 1 jam setelah bayi lahir, dan dianjurkan memberi ASI eksklusif selama 6 bulan. Di Indonesia, anjuran untuk memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan sudah

merupakan program nasional dengan SK Menkes tahun 2004. Data yang diperoleh dari system Surveilens Gizi Nasional tahun 2002, ternyata hanya 27-40 % bayi berusia kurang dari 2 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Sekitar 4-8 % bayi berusia 4-5 bulan mendapatkan ASI eksklusif dan hanya 1 % yang diberi ASI eksklusif sampai dengan usia 6 bulan. Dari laporan Depkes didapatkan penurunan pemberian ASI eksklusif dari 42,4 % pada tahun 1997 menjadi 39,5 % pada tahun 2002. Di Indonesia dukungan pemerintah terhadap penggunaan ASI termasuk ASI eksklusif sebenarnya telah memadai, hal itu terbukti dengan telah dicanangkannya Gerakan Nasional Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu / GNPP ASI (Merdekawati A ; Delisusanti ; Wijaya M, 2006).

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat mengetahui lebih lanjut pola ibu menyusui dan faktor-faktor terkait yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif serta untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat ASI eksklusif.

1.1 Identifikasi masalah

- Apakah pemberian ASI eksklusif sudah dilakukan dengan baik dan benar .

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Untuk mengetahui pelaksanaan pemberian ASI eksklusif oleh ibu-ibu menyusui.

1.2.2 Tujuan

Mendapatkan informasi mengenai pola ibu menyusui dan faktor-faktor terkait yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu-ibu menyusui mengenai pemberian ASI eksklusif.

1.3 Kerangka pemikiran

Anak sehat, cerdas, dan berkepribadian baik adalah dambaan setiap orangtua. Salah satu langkah awal penting untuk mewujudkannya adalah makanan pertama dengan kualitas dan kuantitas optimal. Fakta-fakta ilmiah membuktikan bayi dapat tumbuh lebih sehat dan cerdas bila diberikan ASI secara eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupannya.

Meskipun manfaat memberikant ASI eksklusif telah diketahui secara luas, namun kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif di Indonesia masih belum maksimal. Banyaknya kasus kurang gizi pada anak-anak berusia di bawah dua tahun yang sempat melanda beberapa wilayah Indonesia dapat diminimalisir dengan pemberian ASI eksklusif, oleh sebab itu sudah sewajarnya ASI eksklusif dijadikan sebagai prioritas program di Negara berkembang ini.

UNICEF menyebutkan bahwa ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI, cara menyusui dengan benar, serta pemasaran yang dilancarkan secara agresif oleh para produsen susu formula, merupakan faktor penghambat bagi terbentuknya kesadaran orang tua dalam memberikan ASI eksklusif.

1.4 Manfaat penelitian

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada kalangan medis mengenai pelaksanaan pemberian ASI eksklusif oleh para BUTEKI, sehingga kalangan medis dapat lebih meningkatkan lagi kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif.

1.5 Metodologi penelitian

Metode	: Deskriptif
Rancangan Penelitian	: Cross sectional
Instrumen	: Kuesioner
Populasi	: BUTEKI yang mempunyai bayi berusia 0-1 tahun di Puskesmas Riung Bandung Kecamatan Gede Bage

1.6 Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian di Puskesmas Riung Bandung Kecamatan Gede bage Kota Bandung. Waktu penelitian pada bulan Februari-Desember 2007.